

Peningkatan Pemahaman Bahaya Bullying Untuk Siswa Sekolah Dasar : Studi Kasus Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Pamucatan Desa Arjasari Kabupaten Bandung

Increasing Understanding Of The Dangers Of Bullying For Elementary School Students: Case Study Of Children With Special Needs At Pamucatan Elementary School, Arjasari Village, Bandung Regency

Andre Mardiansyah¹, Dadang Husen Sobana², Denada Martantri³, Revinka Bella⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: andremardiansyah004@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dadanghusensobana@uinsgd.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: martantridenada@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: revinkabella9522@gmail.com

Abstrak

Dampak dari adanya perilaku Bullying di sekolah khususnya pada anak yang Berkebutuhan Khusus (ABK) berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pasal 28 H Undang-undang Dasar Tahun 1945 memberikan Jaminan terhadap setiap orang untuk berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada siswa SDN Pamucatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi sekaligus memberikan edukasi terkait dengan pentingnya mencegah Bullying di sekolah. Pengaruh dari lingkungan yang sering sekali menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang untuk melakukan bullying, terkadang dorongan dari pengaruh teknologi yang semakin berkembang dengan pesat menjadi pendukung yang cukup tinggi. Target utama dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah siswa-siswi SDN Pamucatan karena adanya keluhan kesah dari kepala sekolah SDN Pamucatan bahwa masih banyaknya siswa-siswi yang masih melakukan pembullyan terhadap teman-temannya.

Kata Kunci: Bullying, Anak Berkebutuhan Khusus, Siswa SDN Pamucatan

Abstract

The impact of bullying behavior at school, especially on children with Special Needs (ABK), has the right to survival, growth and development and the right to protection from violence and discrimination. Article 28 H of the 1945 Constitution provides a guarantee for every person to have the right to receive facilities and special treatment

to obtain the same opportunities and benefits in order to achieve equality and justice. The Real Work Training Program (KKN) for Pamucatan Elementary School students is carried out with the aim of providing counseling and outreach as well as providing education regarding the importance of preventing bullying in schools. The influence of the environment is often the main factor in forming a person's character to carry out bullying, sometimes the encouragement from the influence of technology which is increasingly developing rapidly becomes quite a support. The main target of this Real Work Lecture (KKN) program is Pamucatan Elementary School students because of complaints from the Pamucatan Elementary School principal that there are still many students who still bully their friends.

Keywords: *Bullying, Children with Special Needs, Pamucatan Elementary School Students.*

A. PENDAHULUAN

Setiap anak termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Menjadi manusia yang berbeda membuat seseorang memiliki perasaan tertentu terhadap lingkungan sosial. Perasaan tersebut sering menjadikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merasa tidak memiliki kepercayaan diri ketika berada di lingkungan sosial.

Pasal 28 H Undang-undang Dasar Tahun 1945 memberikan jaminan terhadap setiap orang untuk berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. Komitmen pengakuan dan perlindungan terhadap hak atas anak telah dijamin dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan anak telah banyak diterbitkan, namun dalam implementasinya di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai kekerasan yang menimpa pada anak antara lain adalah bullying. Kasus bullying yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia kian memprihatinkan. Hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan, hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus bullying, meski hanya bullying verbal dan psikologis/mental. Statistik kasus pengaduan anak di sektor pendidikan dari Januari 2011 hingga Agustus 2014 tergambar sbb: Tahun 2011 terdapat 61, tahun 2012 terdapat 130 kasus, tahun 2013 terdapat 91 kasus, tahun 2014 terdapat 87 kasus.

Di Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari terdapat salah satu Sekolah Dasar yang menjadi sasaran program kerja untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 04 Arjasari. Di SD Negeri Pamucatan yang terletak di RW 17 misalnya, masih banyak sekali kasus-kasus penindasan. Naasnya hal ini dilakukan oleh anak sekolah dasar. Tindakan bullying tersebut memang rentan untuk tidak disadari, mengata-ngatai atau mengejek teman dalam konteks bercanda itu dapat termasuk pada perilaku bullying jika korban tidak menerimanya. Memang tidak bisa dipungkiri faktor lingkungan serta sosial budaya dapat ikut andil dalam membentuk karakter anak. Tetapi yang harus disadari serta diwaspadai adalah dampak pada psikologis anak yang menjadi korbannya. Efek bullying pada pengganggu dan korban dapat menjangkau luas dan berkelanjutan, berdampak pada tugas sekolah, hubungan keluarga dan teman sebaya, kesejahteraan psikologis, dan kesehatan fisik.

Hal yang menarik perhatian lainnya yaitu SDN Pamucatan yang berada di RW 17 ini merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Negeri yang menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada tahun 2023 ini. Bersekolah di sekolah umum sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

memiliki potensi besar untuk memberikan pengalaman belajar yang positif dan inklusif. Namun, untuk berhasil, diperlukan kerja sama dan komitmen dari semua pihak, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, lingkungan inklusif dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung dan membangun rasa percaya diri. Namun, jika kondisi lingkungan tidak mendukung atau dalam artian lingkungan sekolah yang masih sering terjadi kasus bullying akan menjadi tidak bisa maksimal jika anak berkebutuhan khusus dapat berkembang. Anak Sekolah Dasar yang notabene nya belum bisa memahami hal-hal yang belum waktunya memandang ABK dengan berbeda dari dirinya itu menjadi penyebab terjadinya bullying di lingkungan sekolah dasar.

Dengan berdasarkan fenomena diatas maka perlu untuk melakukan penanganan serta pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar yang berfokus pada anak. Penyuluhan memiliki peran yang penting dalam memerangi tindakan bullying di kalangan anak-anak, terutama di lingkungan Sekolah Dasar. Dengan pengetahuan yang ditingkatkan, sikap yang lebih empatik, dan kesadaran terhadap dampak yang ditimbulkan, individu dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih aman, inklusif, dan mendukung perkembangan positif anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, mulai dari sekolah, guru, orang tua, hingga masyarakat, untuk mendukung dan menjalankan program penyuluhan secara konsisten dan berkelanjutan.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam KKN Sisdamas Reguler Moderasi Beragama ini mempunyai 4 siklus dalam pengabdiannya seperti :

1. Refleksi Sosial

Dalam tahapan atau siklus refleksi sosial ini dilaksanakan dengan observasi lapangan terlebih dahulu. KKN 4 Arjasari melakukan observasi langsung dan wawancara kepada guru di SDN Pamucatan.

2. Pemetaan Sosial

Pada siklus ini KKN 4 Arjasari melakukan pemetaan permasalahan yang ada di RW 17 Desa Arjasari khususnya di SDN Pamucatan dengan melihat urgensi permasalahan yang ada di tempat tersebut dengan menyesuaikan dinamika budaya dan lingkungan.

3. Penyusunan Program Kerja

Pada siklus ini mulai menyusun suatu program kerja dari hasil pemetaan sosial dengan melihat tingkat urgensi permasalahan. Didapatkan hasil permasalahan dengan tingkat urgensi paling atas atau paling tinggi yaitu terkait etika atau tata krama siswa-siswa SDN Pamucatan, rentan kasus bullying dan kelangsungan belajar siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Pamucatan.

4. Pelaksanaan Program Kerja

Pada siklus ini metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan penyuluhan atau sosialisasi kepada siswa-siswa SDN Pamucatan. Metode khusus yang dipakai dalam penyuluhan antara lain yaitu Permainan Peran yang dimainkan oleh Anggota KKN 4 Arjasari dengan drama pembullying. Permainan peran ini membantu anak-anak dalam memahami perspektif yang berbeda dan mendorong empati. Metode selanjutnya yaitu kisah nyata, artinya Menggunakan kisah nyata atau skenario yang diadaptasi ke tingkat pemahaman anak-anak SD dapat

membantu mereka mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi dunia nyata. Selain itu metode Lagu juga dilakukan dimana dengan menciptakan lagu atau lagu tema tentang pencegahan bullying dan pentingnya bertindak baik bisa menjadi cara yang menyenangkan untuk mengajarkan konsep tersebut kepada anak-anak. Metode penutup untuk penyuluhan bullying ini yaitu metode reinforcement artinya pemberian reward kepada siswa-siswi yang berhasil menjawab dan mengucapkan ikrar anti pembullying di SDN Pamucatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan peningkatan pemahaman bahaya bullying untuk siswa sekolah dasar : Studi Kasus Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Pamucatan Desa Arjasari Kabupaten Bandung, yang diselenggarakan pada tanggal 9 Agustus 2023. Kegiatan ini berupaya untuk mencegah terjadinya perilaku bullying terhadap orang lain khususnya terhadap anak yang mempunyai kebutuhan khusus atau keterbelakangan mental. Pada kegiatan ini, anggota kelompok 4 KKN desa Arjasari yang menjadi narasumbernya itu sendiri, berikut adalah pamflet, dan foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 1. Pamflet Penyuluhan anti Bullying



Gambar 2. Pelaksaaan kegiatan penyuluhan anti Bullying



Gambar 3. Penjelasan penyuluhan anti Bullying oleh narasumber

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan di SDN Pamucatan Desa Arjasari Kabupaten Bandung dengan memberikan gambaran atau penjelasan untuk mempresentasikan mengenai bullying. Setelah beberapa hari melakukan survei terhadap aktifitas yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Pamucatan, Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung ternyata masih terdapat suatu permasalahan mengenai Bullying di lingkungan sekolah. Permasalahan mengenai Bullying juga mempunyai dampak yang besar dan berbahaya bagi korbannya.

Maka dari itu untuk mencegah dan menghapus Bullying, akhirnya dibuat suatu program kerja yang berjudul “Edukasi dan Sosialisasi Bullying”. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2023 tepatnya pada hari Rabu di Sekolah Dasar Negeri Pamucatan yang berdurasi sekitar 60 menit. Maksud dari pelaksanaan program sosialisasi bagi anak-anak mengenai pengetahuan hukum tentang Bullying adalah untuk memberikan pemahaman terhadap anak Sekolah Dasar tentang pentingnya memahami hukum, mentaati aturan hukum yang berlaku, dan juga menumbuhkan kesadaran sejak dini tentang perlunya menghindari perbuatan Bullying dalam kehidupan sehari-hari.

Program sosialisasi Hukum mengenai Bullying sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, khususnya dalam memahami pengertian Bullying dan dasar-dasar mengapa Bullying tersebut dilarang serta memahami akibat atau dampak dari perbuatan tersebut terhadap korban Bullying. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam program ini adalah agar anak-anak Sekolah Dasar Negeri Pamucatan mengetahui dampak dari perbuatan Bullying sangat berbahaya dan mengancam masa depan anak yang mengalami korban Bullying.

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi terkait pentingnya memahami dengan jelas tentang Bullying, jenis-jenis Bullying, dampak dalam kehidupan sehari-hari serta hukuman terhadap pelaku bullying. Kegiatan program sosialisasi tersebut diakhiri dengan membagikan hadiah yang telah disiapkan sebelumnya untuk kegiatan tanya jawab dengan siswa/i SDN Pamucatan. Hasil yang akan dicapai setelah pelaksanaan program ini adalah murid Sekolah Dasar Negeri Pamucatan, Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung mengetahui tentang bahaya perbuatan Bullying yang terjadi di dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat luar.

Pengaruh dari lingkungan yang sering sekali menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang untuk melakukan bullying, terkadang dorongan dari pengaruh teknologi yang semakin berkembang dengan pesat menjadi pendukung yang cukup tinggi. Teknologi yang semakin pesat ini tidak bisa dihindarkan, karena hal tersebut sebagai kebutuhan. Hal ini menjadikan seseorang bisa saja melakukan bullying.

Dengan kegiatan ini terbentuklah karakter siswa/i ini menjadi lebih baik, tidak lagi ada kesenjangan diantara mereka dan belajar untuk menghargai satu sama lain. Dalam kegiatan ini kami berusaha untuk menciptakan keselarasan dan semangat yang penuh untuk mewujudkan suatu hal yang bisa menjadi suatu prestasi yang membanggakan.



Gambar 4. Power Point Materi Bullying



Gambar 5. Power Point Penjelasan Bullying



Gambar 6. Power Poin Macam-Macam Bullying

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan anti bullying ini selama satu hari yang dilaksanakan di SDN Pamucatan karena terdapat suatu permasalahan mengenai Bullying di lingkungan sekolah. Maka dari itu untuk mencegah dan menghapus Bullying akhirnya dibuat suatu program kerja kelompok 4 KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Program penyuluhan Hukum mengenai Bullying sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, khususnya dalam memahami pengertian Bullying dan dasar-dasar mengapa Bullying dilarang serta memahami akibat atau dampak perbuatan tersebut terhadap korban Bullying. Penyuluhan ini dilakukan dengan cara memberikan materi terkait penting nya memahami dengan jelas tentang Bullying, jenis-jenis Bullying, dampak dalam kehidupan sehari-hari serta hukuman terhadap pelaku Bullying.

2. Saran

Karena dari pandangan penulis program penyuluhan ini belum diaplikasikan dengan baik di dalam praktiknya secara langsung dilapangan karena masih banyak siswa SDN Pamucatan yang masih melakukan perilaku bullying terhadap temannya penulis menyarankan agar diadakan kembali program penyuluhan anti bullying ini atau pengontrolan terhadap setiap kelas nya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penyuluhan, dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan tidak akan terlepas dari rahmat dan hidayah Allah SWT, selain itu kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih kepada: 1) Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; 2) Dosen Pembimbing Lapangan (Bapak Dr. Dadang Husen Sobana, M.Ag., CSBA.); 3) Para Pihak Sekolah Dasar Negeri Pamucatan, baik Kepala Sekolah, para Guru dan para siswa/i yang telah menerima kami dengan baik untuk melakukan kegiatan "Edukasi dan Sosialisasi Anti Bullying" di Sekolah Dasar Negeri Pamucatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Putra. 2021. "Bullying Pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi." Jurnal Insan 41-48.
- Schott, dan Sondergaard. 2014. School Bullying: New Theories in Context. Cambridge: University Press.
- Susanti. 2010. "Pengaruh Bullying Terhadap Problematika Bullying Dalam Pendidikan." Artikel Psikologi Manajemen.
- Waluyati, Nurhidayatika, dan Nurhijriah. 2022. "Bullying dan Hate Speech pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Lingkungan Sosial (Studi Kasus Keluarga ABK Kecamatan Langgudu)." Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi 23-36.
- Zakiah. 2018. "Kajian Sosiologi Hukum Terhadap Problematika Bullying Dalam Pendidikan."